

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari *Laut Bak Ghindu* terinspirasi dari kerinduan yang dalam terhadap ayah. Ayah dahulunya bekerja sebagai nelayan sering hulu hilir di laut Bak (dermaga). Laut Bak merupakan sebuah dermaga kecil bagi nelayan sekitar masyarakat Desa Sungai Kayu Ara yang bagi penata menyimpan sejarah hidup ayah. Ingatan-ingatan tentang ayah hadir ketika berada di laut Bak. Kegiatan ayah meniti jembatan dan memompa air di *pompong* menjadi teringat ketika melihat aktivitas nelayan lain yang sama dengan apa yang ayah dahulu lakukan. *Pompong-pompong* yang ditambatkan di jembatan mengingatkan pada kegiatan menggambar *pompong* yang pernah diajarkan ayah dahulu. Suara air dan tenangnya hembusan angin mengingatkan pada sifat tenang ayah yang sekarang turun kepada penata.

Garapan tari ini merupakan pengembangan dari karya koreografi tiga yang berjudul “Ghindu”. Garapan dengan pengolahan gerak yang lebih bebas tanpa terikat esensi gerak-gerak tradisi, dirasa masih belum menyampaikan latar belakang konsep yang diangkat, sehingga pada garapan ini lebih menghadirkan audio maupun visual dengan berangkat dari tradisi yang melatarbelakangi konsep. Konsep tiga orang penari juga dirasa kurang menghadirkan visual dalam pengolahan komposisi, maka pada karya ini menggunakan tujuh orang penari yang membantu menghadirkan visual yang berbeda dan merupakan percampuran penari putera dan putri.

Pengalaman yang berharga dari proses penggarapan karya tari *Laut Bak Ghindu* menjadi catatan besar dalam hidup. Nilai kesabaran dan ketabahan menghadapi orang banyak dan nilai kekeluargaan yang erat merupakan hasil indah dalam membentuk kerakter yang lebih baik. Semua pendukung dan yang berperan dibalik karya ini sangat membantu sekali dalam proses penggarapan. Beberapa orang yang ditemui banyak memberikan tambahan-tambahan ilmu dan telah banyak juga menerima keluh kesah penata. Konsep yang diperoleh juga menjadi bagian tambahan ilmu, sehingga konsep mengerucut pada keinginan untuk tidak terlalu larut dalam kerinduan yang akan menenggelamkan semangat hidup. Kerinduan ini semoga menjadi motivasi bagi penata untuk tetap berjalan menuju kepada apa yang dicita-citakan.

B. Saran

Karya ini belum memiliki keutuhan tanpa adanya penari, pemusik dan orang-orang yang memberikan pengaruh dalam karya tari ini. Wujud rasa syukur kepada Allah SWT masih diberi kesehatan dan bisa menikmati bulan Ramadhan penuh berkah ini dengan harapan membuat karya lebih baik lagi. Maka dari itu, saran dan masukan sangat dibutuhkan.

KEPUSTAKAAN

1. Sumber Tertulis

- Alias, Abbas dan Norwani Md. Nawawi, 2003, *Pakaian Melayu Sepanjang Zaman*, Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur
- Effendy, Tenas, 2004, *Tunjuk Ajar Melayu*, Yogyakarta : Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta : ELKAPHI
- _____, 2011, *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*, Yogyakarta: Cipta Media
- Harputra, Djamal, 1960, *Djoget Modern*, Jakarta : Pustaka Rakjat
- Jamil, O. K. Nizami, et. al., 2005, *Pakaian Tradisional Melayu Riau*, Pekanbaru : LPNU Press
- Junus, Umar, 1981, *Puisi Indonesia dan Melayu Modern*, Jakarta : Bhratara Karya Aksara
- K. Langer, Suzanne, 1993, *Problems of Art*, New York: Charles Scribner's Sons, terjemahan FX. Widaryanto, 2006, *Problematika Seni*, Bandung : Sunan Ambu Press
- M. Hawkins, Alma, *Moving From Within : A New Method for Dance Making*, terjemahan I Wayan Dibia, 2003, *Bergerak Menurut Kata Hati*, Jakarta : Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Mahalli, A. Mudjab, 2003, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua - Anak*, Yogyakarta : Mitra Pustaka
- Martono, Hendro, 2010, *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Yogyakarta : Cipta Media
- _____, 2012, *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*, Yokyakarta: Cipta Media
- Meri, La, 1986, *Dance Composition, the Basic Elements*, terjemahan Soedarsono, *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*, Yogyakarta : Lagaligo
- Ndraha, Roswitha dan Julianto Simanjuntak, 2009, *Mencintai Hingga Terluka : Kekuatan Cinta yang Memulihkan Hati dan Memperkaya Relasi*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Noor, A Rahman dan M Salim AZ, 1984, dalam artikel yang berjudul "9 Wajib Tari Melayu", Sumatera Barat
- Pudyartanta, Ki, 2011, *Psikologi Umum I & II*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- S. Berrein dan Ellya Roza, 2003, *Musik Zapin Siak Sri Indrapura*, Siak : Dinas Pariwisata, Seni Budaya, Pemuda dan Olahraga
- Santoso, Joko, 2003, *Pantun, Puisi Lama Melayu, dan Peribahasa Indonesia*, Yogyakarta : Araska
- Sarmono, Sarlito Wirawan, 2005, Psikologi Sosial (Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan), Jakarta : Balai Pustaka
- Sinar, Tengku Mira, 2011, Teknik Pembelajaran Dasar Tari Melayu Tradisional, Medan : Yayasan Kesultanan Serdang
- Smith, Jacqueline, 1976, *Dance Composition A Practical Guide for Teacher*, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta : IKALASTI, 1985
- Suryabrata, Sumadi, 1982, Psikologi Kepribadian, Jakarta : Rajawali Pers
- Turgenev, Ivan, 1986, *Antara Ayah dan Anak*, Banten : PT. Pantja Simpati
- Turner, Margery J., 1976, *New Dance: Approaches to Non Choreography*, London : University of Pittsburgh Press. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta : DIPA ISI Yogyakarta, 2012
- Wilcox, Lynn, Criticism of Islam Psychology, terjemahan Kumalahadi P., 2013, Psikologi Kepribadian, Yogyakarta : IRCiSoD

2. Sumber Lisan

- a. Norbet, 36 tahun, Nelayan, Jalan Jendral Sudirman, Desa Sungai kayu Ara, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.
- b. Samunir, 48 Tahun, Nelayan, Gang Suka Jadi, Jalan Jendral Sudirman, Desa Sungai Kayu Ara, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.
- c. Ema Yunita, 31 tahun, PNS, istri dari sdr. Norbet

3. Diskografi

- a. Tari “*Ghindu*” karya Rapi Arapat dalam Koreografi 3
- b. “*I Got You*” yang ditarikan oleh Melanie dan Marko dalam acara *So You Think You Can Dance, lyrical hip hop*
- c. “*Heavy In Your Arms*” by Florence + the Machine, *lyrical ballet*

4. Filmografi

- a. *Pondok Buruk*, Sutradara dan Penerbit Rashid Sibir Idan, Pengurus Produksi Mohd. Hakim Hanifah, produksi tahun 2011
- b. *Kehidupan Nelayan Tepi Sungai Siak*, TV Bertuah, Pekanbaru



GLOSARIUM

- Cekak Musang* : Desain baju Melayu yang memiliki kerah tegak berdiri dan belahan di depan dada sampai ke hulu hati dengan lima buah kancing baju
- Ghindu* : Penyebutan orang Melayu untuk kata rindu
- Gombrong* : Ukuran yang lebih besar bagian bawah dari pada bagian atasnya contohnya celana.
- Kekek* : Tambahan kain pada baju *kurung* Melayu di samping kiri kanan dan juga kain segitiga pada pangkal lengan.
- Kurung* : Baju khas Melayu yang harus menutupi aurat dan seluruh bagian tubuh kecuali jari tangan dan jari kaki.
- Lengkong* : Melengkung
- Lipat Pandan* : Sanggul yang terletak di kepala bagian belakang mendekati leher berbentuk memanjang seperti bentuk pita dengan ikatan dibagian tengah.
- Menyagheng* : Kegiatan menangkap ikan di laut.
- Pompong* : Kapal kecil yang bergerak dengan mesin.
- Pongpong* : Tiruan bunyi *pompong* ketika anak-anak bermain perahu kertas.
- Setengah Tiang* : Istilah untuk ukuran panjang lengan dan celana pada jahitan yang hanya setengah dari ukurannya, untuk lengan baju hanya di bawah siku dan untuk celana di bawah lutut.
- Tandeng* : Ikan yang diikat tali dengan jumlah dan harga yang berbeda-beda.
- Teleng* : Posisi kepala yang miring ke sebelah kanan maupun kiri
- Teluk Belanga* : Desain busana Melayu dengan lobang bulat di bagian leher dan tambahan belahan di bagian depan sepanjang 1-3 inchi memiliki satu kancing.